

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI

2.1 Sejarah Berdirinya BPD Gapensi Jatim

GAPENSI yang merupakan akronim Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia. lahir tatkala dunia konstruksi di Indonesia masih didominasi kontraktor-kontraktor Belanda, antara lain, HBM (*hollansche beton maatchappij*), NEDAM, VOLKER dan lain-lain. Sedang kontraktor nasional yang biasa disebut anemers masih tergolong pengusaha lemah serta belum tergabung dalam suatu wadah organisasi yang berskala nasional.

Berkenaan dengan rencana pemerintah untuk mulai membangun proyek-proyek besar seperti industri baja di Cilegon, stadion untuk Asian Games, pabrik semen Gresik dan Tonasa, pabrik pupuk di Cilacap serta bendungan Karang Kates, maka atas prakarsa Menteri Pekerjaan Umum dan Force Ir. Pangeran Noor dan tiga organisasi pemborong bangaunan daerah, yakni :

1. IPEMBI (Ikatan Pemborong Indonesia) dari Jakarta
2. IABN (Ikatan Ahli Bangunan Indonesia) dari Surabaya
3. GPI (Gabungan Pemborong Indonesia) dari Bandung

Diselenggarakan Kongres Pemborong Seluruh Indonesia (KPSI) pada tanggal 5 hingga 9 Januari 1959 di Bath Hotel, Tretes, Jawa Timur, yang dihadiri oleh 160 peserta dari seluruh Indonesia. Salah satu hasil kongres menetapkan bahwa terhitung sejak tanggal 8 Januari 1959 berdiri Gabungan Pelaksanawan Nasional Seluruh Indonesia yang untuk selanjutnya disesuaikan kembali dengan nama

Melalui beberapa pergeseran, sesuai dengan perubahan situasi ekonomi dan politik nasional, organisasi profesi ini sempat beberapa kali berubah nama dan status, bahkan sempat membekukan diri. Munculnya nama Ir. Rooseno di panggung organisasi ini pada tanggal 17 Maret 1966, telah membawa angin segar bagi ribuan pengusaha kontraktor anggota Gapensi. Di bawah kepemimpinannya yang telah berjalan dalam kurun waktu 25 tahun, Guru besar dalam ilmu teknik sipil alumnus THS (Technische Hogeschool) 1932 –sekarang ITB Bandung-itu berhasil mengembangkan organisasi sedemikian rupa hingga di setiap daerah provinsi berdiri Gapensi Daerah (BPD) dengan 298 cabang di kabupaten dan kota, serta memiliki anggota sebanyak 37.000 pengusaha kontraktor di seluruh Indonesia (data tahun 1995).

2.1.1 Visi BPD Gapensi

Mewujudkan organisasi yang mandiri dan professional sebagai wadah pemersatu pelaksana konstruksi yang berkeahlian, berkemampuan, tanggap terhadap kemajuan dan menjunjung tinggi kode etik, tertib hukum dalam menjalankan pengabdian usahanya menuju pembangunan ekonomi nasional yang sehat untuk kesejahteraan rakyat, persatuan dan kesatuan bangsa.

2.1.2 Misi BPD Gapensi

Menghimpun dan mengembangkan perusahaan-perusahaan nasional di bidang usaha jasa pelaksana konstruksi dalam suatu iklim usaha yang sehat, yang menjunjung tinggi kode etik, tanggap terhadap kemajuan dan bertanggung jawab dalam menjalankan usahanya, demi terwujudnya usaha jasa pelaksana konstruksi nasional yang kokoh dan handal.

2.1.3 Tujuan BPD Gapensi

1. Tercapainya tatanan organisasi GAPENSI Jawa Timur yang mantap yaitu Organisasi yang memiliki sarana dan prasaran yang memadai, sistem pengorganisasian yang baik serta kualitas Sumber Daya manusia yang tinggi yang bekerja penuh pengabdian.
2. Terwujudnya tatanan kualitas Badan Usaha Anggota GAPENSI Jawa Timur yang tinggi, sehingga mampu bersaing dengan Badan Usaha lain dalam menjalankan kewajibannya.
3. Terwujudnya tahapan iklim usaha yang kondusif, beretika, transparan dan efisien

2.2 Sasaran Dan Strategi Pencapaian

1. Menjadikan GAPENSI sebagai organisasi/asosiasi perusahaan jasa konstruksi yang mandiri dan independen serta sebagai sumber informasi, wadah konsultasi & advokasi serta sarana perekat bagi para anggota GAPENSI dengan masyarakat
2. Melakukan konsolidasi organisasi dengan seluruh jajaran kepengurusan dan anggota GAPENSI di semua tingkatan.
3. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman Kode Etik Dasa Brata di lingkungan organisasi dan anggota GAPENSI agar tercipta pelaku usaha jasa konstruksi yang beretika dan bermartabat
4. Mengoptimalkan peran dan fungsi organisasi GAPENSI didalam membina hubungan kerjasama dan kemitraan yang strategis dengan Pemerintah, LPJK, KADIN, dan Institusi lainnya, baik terkait langsung dengan jasa konstruksi maupun non jasa konstruksi untuk mencapai tujuan organisasi

5. Meningkatkan kualitas Badan Usaha Anggota GAPENSI agar siap menjadi pelaku jasa konstruksi yang profesional, tanggap kemajuan, dan bertanggungjawab dalam menjalankan usahanya menuju struktur usaha yang kokoh dan handal.
6. Mengembangkan sistem keuangan di bidang Usaha Jasa Konstruksi yang dapat menunjang keberadaan Badan Usaha Anggota GAPENSI dalam Perekonomian Nasional.
7. Meningkatkan kerjasama berdasarkan kesamaan gerak langkah untuk menuju terciptanya iklim usaha yang kondusif bagi pelaku jasa konstruksi dan upaya untuk mengembangkan sektor usaha di dalam maupun di luar negeri.

